

Kepemimpinan Pendidikan Dalam Persepektif Islam

Syukron Ma'mun

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor
syukronmamun@laaroiba.ac.id

ABSTRACT

Leadership is something that is very important in an organization, institution or community in the community, especially in religious education institutions. Islamic religious education is not only aimed at making intelligent humans, but also making good humans (good men) or civilized humans (adabi people). This study aims to explore how educational leadership is in Islam, and the extent of the urgency of leadership in education. The method used The research method of this paper uses descriptive analysis research methods and library research methods. According to Islam, leadership is a mandate that will be accounted for. Therefore, leaders in Islam must really carry out their leadership in accordance with Allah's instructions in the Qur'an and the Hadith of the Prophet SAW. The scope of leadership covers all aspects of life, including education. Educational leadership is leadership that is able to regulate, manage, influence all people involved and exist in educational institutions to be able to carry out learning and teaching activities properly so that the goals of education can be carried out effectively and efficiently in accordance with the vision and mission of education that has been planned and implemented. determined.

Keywords: effective leadership, Islamic education

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu organisasi, lembaga atau sebuah komunitas dimasyarakat terlebih dalam lembaga pendidikan Agama. Pendidikan agama Islam bukan hanya bertujuan menjadikan manusia cerdas, tapi menjadikan manusia baik (good man) atau manusia beradab (Insan adabi). Penelitian ini bertujuan menggali bagaimana kepemimpinan pendidikan dalam Islam, dan sejauh mana urgensi kepemimpinan dalam pendidikan itu. Metode yang digunakan Metode penelitian makalah ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan metode penelitian kepustakaan (library research). Menurut Islam, kepemimpinan adalah amanah yang akan dipertanggungjawabkan. Oleh karenanya, pemimpin dalam Islam harus betul betul menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan petunjuk Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Ruang lingkup kepemimpinan mencakup semua aspek kehidupan tak terkecuali dalam hal pendidikan. Kepemimpinan kependidikan adalah kepemimpinan yang mampu mengatur, mengelola, mempengaruhi semua orang yang terlibat dan ada dalam lembaga pendidikan untuk bisa melaksanakan aktifitas belajar dan mengajar dengan baik sehingga tujuan dari pendidikan itu bisa terlaksana dengan efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang telah direncanakan dan ditentukan.

Kata Kunci: kepemimpinan efektif, pendidikan islam

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu organisasi, lembaga atau sebuah komunitas dimasyarakat terlebih dalam lembaga pendidikan Agama. Pendidikan agama Islam bukan hanya bertujuan menjadikan manusia cerdas, tapi menjadikan manusia baik (good man) atau manusia beradab (Insan adabi). Manusia baik inilah yang dibutuhkan saat ini. Manusia yang berintegritas, manusia yang berkarakter. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara eksplisit UU No 20 tahun 2003 Pasal 3 menyatakan agar sekolah mengembangkan sembilan karakter, yaitu: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan yang begitu mulia dan visioner tersebut tidak mungkin dapat terlaksana dan terealisasi dengan baik dan maksimal, tanpa sebuah perencanaan dan pengorganisasian yang baik, diantara salah satu pengorganisasian itu adalah adanya kepemimpinan pendidikan. Menurut Nawai (1994:82) Kepemimpinan pendidikan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang yang berada dalam organisasi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu untuk mewujudkan tugas tersebut kata Nawawi, setiap pemimpin pendidikan harus mampu bekerja sama dengan orang-orang yang dipimpinya untuk memberikan motivasi agar melakukan pekerjaannya secara ikhlas.²

Karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, maka peneliti membatasi penelitian pada konsep kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Islam. Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka penulis menentukan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: konsep kepemimpinan pendidikan, konsep kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Islam.

¹ Aisyah M. Ali, Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya, Jakarta, Prenamedia Group, hal.14-15

² Marno, Triyo Supriyatno, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Refika Aditama, Bandung hal.33

TINJAUAN LITERATUR

Definis pemimpin

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin”, yang bermakna mengetuai atau mengepalai (rapat, perkumpulan, dan sebagainya), memenangi paling banyak, memegang tangan seseorang sambil berjalan, membimbing, memandu, dan melatih.

Dalam Bahasa Inggris disebut *leader* dan **kepemimpinan** *leadership*, Kartono mengatakan bahwa **pemimpin** adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu. sedangkan Kouzes menjelaskan bahwa **pemimpin** adalah pionir sebagai orang yang bersedia melangkah kedalam situasi yang tidak diketahui, **pemimpin** yang mempunyai visi yang jelas dapat menjadi penuntun dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai **pemimpin**. lain lagi dengan Rukmana yang **mendefinisikan pemimpin** sebagai orang yang melakukan atau menjalankan **kepemimpinan leadership** sedangkan pimpinan adalah mencerminkan kedudukan seseorang atau kelompok orang pada hierarki tertentu dalam suatu birokrasi formal maupun informal. adapun **definsi** lain dari **pemimpin** yaitu sebagai berikut:

- 1). Ahmad Rusli dalam kertas kerjanya **Pemimpin dalam Kepimpinan Pendidikan**(1999) menyatakan **pemimpin** adalah individu manusia yang diamanahkan **memimpin** subordinat (pengikutnya) ke arah mencapai matlamat yang ditetapkan.
- 2). Miftha Thoha dalam bukunya *Prilaku Organisasi* (1983 : 255) menulis **pemimpin** adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk alasannya.
- 3). Kartini Kartono (1994 . 33) mendefinisikan **pemimpin** sebagai seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.
- 4). C. N. Cooley (1902) berpendapat: **pemimpin** itu selalu merupakan titik pusat dari suatu kecenderungan, dan pada kesempatan lain, semua gerakan sosial kalau diamati secara cermat akan ditemukan kecenderungan yang memiliki titik pusat.
- 5). Henry Pratt Faiechild dalam Kartini Kartono (1994 : 33) menyebut **pemimpin** dalam pengertian ialah seorang yang dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain atau

melalui prestise, kekuasaan dan posisi. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin ialah seorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya dan akseptansi/ penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.

6). Modern Dictionary Of Sociology (1996) mendefinisikan **pemimpin (leader)** adalah seseorang yang menempati peranan sentral atau posisi dominan dan pengaruh dalam kelompok (*a person who occupies a central role or position of dominance and influence in a group*).

Dari Definisi definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kecakapan dan kemampuan untuk mengatur, mengarahkan, mempengaruhi individu atau kelompok yang dipimpinya untuk bekerja sama dengan baik demi mencapai visi dan misi yang telah ditentukannya.

Stepen P Robin mengatakan, seorang manajer atau pemimpin mutlak memiliki tiga keterampilan manajerial. **Pertama**, keterampilan teknis. Keterampilan ini meliputi kemampuan menerapkan pengetahuan atau keahlian khusus. **Kedua**, keterampilan personal. Kemampuan bekerjasama, memahami dan memotivasi orang lain, perorangan maupun dalam kelompok. **Ketiga**, kemampuan koseptual, yakni kemampuan mental, untuk menganalisis dan mendiagnosa situasi rumit.³

Urgensi Pemimpin dan Fungsi Pemimpin

Seorang pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi, masyarakat, maupun lembaga, termasuk didalamnya lembaga pendidikan. Maju mundurnya sebuah organisasi atau lembaga ,termasuk lembaga pendidikan amat sangat bergantung kepada kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola lembaga tersebut. Banyak sekali buku-buku dan seminar-seminar yang menggali dan membahas tentang urgensi kepemimpinan dan fungsi nya dalam sebuah organisasi, intitusi maupun pendidikan. Bahkan Marno dan Triyo supriyatno dalam bukunya Manajemen dan Kepemimpinan pendidikan Islam mengatakan bahwa; kepemimpinan bukan hanya sekedar kemampuan untuk mengatur dan memanaje sebuah lembaga, tapi lebih luas dari itu, bukan hanya fokus kepada pencapain tujuan tapi juga peduli kepada sisi penerimaan sosial.

Marno dan Triyo Supriatno Membedakan antara Manager dengan *Leader* (Pemimpin), diantara nya sebagai berikut;⁴

Manajer	Pemimpin
1. Administrater (Menjalankan)	1. Innovate (Berinovasi)
2. Meniru	2. Memulai
3. Fokus pada sistem dan struktur	3. Fokus pada manusia
4. Mengacu pada Kontrol	4. Mengacu pada saling percaya
5. Pandangan Jangka Pendek	

³ Sastra Ahmad, Mad Roja, Kepemimpinan Organisasi Pesantren, Darul muttaqin Press, Bogor, hal.54

⁴ Lihat Marno dan Triyo Supriyatno, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, hal.29

6. Bertanya Bagaimana dan kapan	5. Persepektif jangka panjang
7. Lebih mengacu pada hasil akhir	6. Bertanya apa dan mengapa
8. Menerima dan menjaga status quo	7. Mengacu pada keluasan wawasan
9. Efisiensi	8. Mempertanyakan status quo
	9. Efektifitas

Fungsi-fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok/organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial suatu kelompok atau organisasi.

Fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi, yaitu: *pertama*, dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin. *Kedua*, dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi.

Secara operasional fungsi kepemimpinan dapat dibedakan dalam lima fungsi pokok, yaitu:

Fungsi Instruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

Fungsi Konsultasi

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan.

Tahap berikutnya konsultasi dari pimpinan pada orang-orang yang dipimpin dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feed back*) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

Fungsi Partisipasi

Dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas melakukan semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerja sama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain. Keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin dan bukan pelaksana.

Fungsi Delegasi

Fungsi delegasi dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Orang-orang penerima delegasi itu harus diyakini merupakan pembantu pemimpin yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi, dan aspirasi.

Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses (*efektif*) mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.

Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Seluruh fungsi kepemimpinan tersebut diselenggarakan dalam aktivitas kepemimpinan secara integral, yaitu pemimpin berkewajiban menjabarkan program kerja, mampu memberikan petunjuk yang jelas, berusaha mengembangkan kebebasan berpikir dan mengeluarkan pendapat.

Kemudian mengembangkan kerja sama yang harmonis, mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan masalah sesuai batas tanggung jawab masing-masing menumbuhkembangkan kemampuan memikul tanggung jawab, dan pemimpin harus mendayagunakan pengawasan sebagai alat pengendali.

Selain fungsi-fungsi tersebut, dalam praktik kinerja organisasi, pemimpin dapat berfungsi:

1. Membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerja sama, dengan penuh rasa kebebasan.

2. Membantu kelompok untuk mengorganisir diri, yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan. Membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
3. Bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.
4. Bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.⁵

METODE PENELITIAN

Metode penelitian makalah ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan cara menggali sumber-sumber yang ada kaitannya dengan penulisan makalah ini, baik itu buku-buku, jurnal-jurnal, majalah, dan yang lainnya. Baik sumber primer maupun sumber sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Pendidikan Dalam Persepektif Islam

Kepemimpinan pendidikan Dalam persepektif Islam, dalam hal ini paling tidak ada dua hal yang bisa dijadikan fokus kajian dan pembahasan, pertama terkait dengan kepemimpinan dan kedua pendidikan, dua hal tersebut dilihat dan ditinjau dalam persepektif Islam.

Dalam pandangan islam, kepemimpinan itu sangat penting, baik dalam al-quran maupun sunnah Nabi Muhammad saw. Bahkan ibadah sholat yang terbaik dan bernilai pahala tinggi adalah ibadah sholat yang dipimpin (adanya imam dan makmum). Dan Nabi Muhammad saw pernah mengatakan bahwa jika kalian berjalan atau berpergian lebih dari satu orang maka angkatlah satu sebagai pemimpin nya.

إِذَا كَانَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَكُمْ

“Jika tiga orang (keluar) untuk bepergian, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang dari mereka sebagai ketua rombongan. (HR. Abu Daud, Kitab jihad, no. 2609 sunan abu Daud, derajat hadits Hasan shohih)

⁵ Sbsinews.com.23/10/2018.

Bahkan di hadits nabi saw yang lain nabi menegaskan bahwa, setiap kita adalah pemimpin dan kita akan dimintai pertanggung jawaban terkait kepemimpinan kita.

Dalam al-qur'an Allah swt juga berfirman, bahwa Allah menjadikan Manusia dimuka bumi ini sebagai *khalifatul fil ardhi* (pemimpin dimuka bumi ini) qs 2:30, yang memiliki tugas dan wewenang untuk mengelola dan memakmurkannya sesuai dengan petunjuk dan ketentuan Allah untuk kemaslahatan ummat manusia qs 11 ayat 61.

Rusli K. Iskandar mengemukakan, setidaknya Islam memperkenalkan 5 (lima) sebutan nama pemimpin dan kepemimpinan, yaitu: Imamah (Imam), khilafah (Khalifah), imarah (Amir), Wakil, dan Riasah (Ra'is).

Pertama, sebutan imamah yang banyak dijumpai dalam al-Qur'an didefinisikan Ibnu Khaldun sebagai "tanggung jawab umum yang dikehendaki oleh peraturan syariat (Islam), untuk mewujudkan kemaslahatan hidup manusia di dunia dan di akhirat juga sejalan dengan pendapat at-Taftanzani sebagai "kepemimpinan umum dalam urusan agama dan dunia oleh suatu imamah yang diwarisi dari Nabi".

Kedua, sebutan khalifah, bermakna kepemimpinan. 'khalifah' berarti "menggantikan atau menduduki tempatnya". Maksudnya, menjadi khalifah itu adalah menggantikan posisi kepemimpinan dari pemimpin sebelumnya. Sebagai contoh, Khulafa ar-Rasyidun hadir menggantikan posisi Rasulullah SAW. yang wafat. Posisi menggantikan Rasulullah ini, adalah memimpin dengan cara-cara dan aturan yang ditetapkan dan diterapkan oleh Rasulullah. Artinya mengikuti cara-cara kepemimpinan Rasulullah. Bukan memimpin dengan kehendaknya sendiri.

ketiga, sebutan amir, dijumpai dalam al-Qur'an Surat An-Nisaa (Q.S. 4:59). Esensi ulil amri dalam ayat ini, adalah pemimpin baik di bidang pemerintahan umum maupun bidang agama (umaro dan 'ulama). Oleh karena dasar penyebutannya al-Qur'an, maka amir (ulama) termasuk umaro, wajib memimpin dengan dasar-dasar syariat Islam, untuk ditaati oleh rakyatnya. Islam tidak akan pernah mentolerir, praktik kepemimpinan yang bertentangan dengan keadilan dan keadaban.

Keempat, sebutan wakil. Setidaknya Allah menyebut 27 kali kata wakil dalam al-Qur'an, dalam berbagai peristiwa dan pengertian. Wakil diartikan sebagai sifat-sifat Allah sebagai: pelindung, pengayom, penguasa, pemelihara, penjaga, saksi, penolong, tempat mempercayakan diri, tempat berserah diri, penanggungjawab, pengawal.

Prinsip dari wakil adalah menjelmakan sifat-sifat Allah dalam kepemimpinan yang dilakukan manusia, baik sebagai pemimpin diri sendiri sendiri maupun sebagai pemimpin di antara manusia.

Kelima, sebutan ra'in. Prinsip ra'in atau ra'iyah, dijelaskan oleh al-Asfahani sebagai sikap yang di dalamnya mengandung rasa akut disertai dengan usaha memperbaiki diri dari sesuatu yang ditakuti. Takut ini hanya kepada satu, yaitu Allah dari segala ke-Mahakuasaannya. Artinya, dalam menjalankan kepemimpinan, seorang pemimpin harus disertai dengan kesadaran, tanggungjawab, dan penuh kehati-hatian dalam rangka memperbaiki diri sendiri dan orang-orang yang dipimpinnya.

Jadi Berdasarkan berbagai istilah dan pengertian tentang kepemimpinan dalam persepektif islam diatas adalah, bahwa kepemimpinan dalam Islam merupakan sunatullah dan sebagai tugas dan tujuan awal penciptaan manusia, sebagai wakil Tuhan untuk mengelola dan memakmurkan bumi sesuai dengan petunjuk Allah swt yang ada dalam al-quran dan sunnah nabi muhammad saw.

Pendidikan dalam persepektif Islam

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Islam sebagai agama yang sempurna memiliki persepektif tersendiri dalam memandang pendidikan. Pendidikan bukan sekedar pengajaran, jika pengajaran hanya terbatas pada aspek *transfer of knowledge*, sedangkan pendidikan mencakup semua aspek pada manusia. Pengajaran hanya fokus kepada peningkatan ilmu pengetahuan anak didik, sedangkan pendidikan hingga pada pembentukan keperibadian anak didik. Karena itu menurut prof. Azumardi Azra dalam bukunya Pendidikan Islam, Tradisi dan modernisasi menuju milenium Baru (2001:vii) bahwa pendidikan bukan saja transfer ilmu, melainkan transfer nilai dalam rangka membentuk kepribadian anak didik dalam segala aspek yang dicakupinya.⁶

Dalam Istilah Arab, pendidikan sering dikaitkan dengan istilah tarbiyah, tarbiyah sendiri merupakan kata benda dari kata rabba yang memiliki makna, membenahi dan merawat sesuatu, atau juga dengan istilah ta'lim dan juga ta'diib. Sayyid naquib Al-atas lebih menekankan pendidikan dengan istilah ta'diib. Tarbiyah menurutnya memiliki makna yang terlalu luas, sedangkan ta'lim memiliki makna yang terlalu sempit. Ta'diib mneurutnya lebih mewakili kata pendidikan karena dari segi kata menunjukkan tujuan yang hendak dicapai oleh proses pendidikan itu sendiri yakni melahirkan manusia yang beradab. Jika konsep ta'diib ini diterapkan secara komprehensif, integral dan sistematis dalam praktek pendidikan Islam, berbagai persoalan pengembangan sumber daya manusia muslim diharapkan dapat diatasi. Bagi nya persoalan mendasar dalam pendidikan Islam adalah hilangnya nilai nilai adab dalam arti luas.⁷

Menurut Prof. Ramayulis pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya al-Qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan , pengajaran pelatihan, serta penggunaan pengalaman.⁸

Jadi Kepemimpinan dan pendidikan adalah terdiri dari dua istilah, yaitu "kepemimpinan" dan "Pendidikan". Pendidikan menerangkan lapangan atau medan dimana kepemimpinan itu berlangsung, sekaligus juga menjelaskan sifat atau ciri-ciri kepemimpinan yaitu bersifat mendidik, membimbing dan mengemong.

Fachrudi (1983:33) mengatakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dalam proses memepengaruhi, mengkoordinir orang lain yang ada hubungannya dengan ilmupendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar

⁶ Lihat Satra Ahamad, Mad Roja, Kepemimpinan Organisasi Pesantren, hal.318

⁷ Sastra Ahmad, Filosofi Pendidikan Islam, Daarul muttaqiin Press, Bogor, hal.105

⁸ Ibid, satra Ahmad, Filosofi Pendidikan Islam, hal.104

kegiatan kegiatan yang dijalankan dapat berlangsung lebih efisien dan efektif didalam pencapaian tujuan rujukan pendidikan dan pengajaran.⁹

Oleh karena itu, Kepemimpinan pendidikan Islam adalah suatu kemampuan seorang pemimpin dalam dunia pendidikan untuk mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi dan mengerahkan orang-orang dalam suatu lembaga pendidikan, agar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien demi tercapainya tujuan dan cita-cita pendidikan Islam.

Ada beberapa fungsi dari kepemimpinan pendidikan dalam Islam;

Sebagai pendidik (Educator)

Pemimpin pendidikan harus bisa menjadi seorang pendidik yang dapat melaksanakan program pendidikan dengan baik, kemampuan membimbing para guru dalam menjalankan tugasnya, mampu memberikan alternatif pembelajaran yang efektif dan kemampuan membimbing bermacam-macam kegiatan terkait dengan pendidikan dan pembelajaran.

Sebagai Manager

Kemampuan menyusun program dengan sistematis, periodik, kemampuan menjalankan dan melaksanakan program yang telah dibuatnya secara skala prioritas.

Kemampuan mengerahkan orang-orang yang terlibat didalamnya dan segala sumber daya yang ada.

Sebagai administrator

Kemampuan mengelola perangkat KBM secara sempurna, administrasi lembaga, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan hal-hal lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai supervisor

Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan lembaganya dan dapat melaksanakan nya dengan baik Serta kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja anggota dan semua staf kependidikan.

Sebagai Pemimpin (Leader)

Memiliki kepribadian yang kuat. Sebagai seorang pemimpin muslim dia harus orang yang taat dalam beribadah, memelihara norma agama dengan baik, jujur percaya diri, dapat berkomunikasi dengan baik, tidak egois, bertindak dengan obyektif, penuh optimis, bertanggung jawab demi kemajuan dan perkembangan, berjiwa besar dan mendelegasikan sebagian tugas dan wewenang kepada orang lain. Selain itu memiliki karakter:

- Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda.
- Mau mendengar kritik/usul/saran yang konstruktif dari semua pihak yang terkait dengan tugasnya.
- Memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinnya.

⁹ Marno, Triyo Supriyatno, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Refika Aditama, Bandung hal.32

- Kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah dimengerti, teratur dan sistematis kepada semua pihak.
- Kemampuan mengambil keputusan bersama secara musyawarah.
- Kemampuan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, membagi tugas secara proporsional, dan dapat diterima oleh semua pihak.
- Mampu memecahkan masalah (problem solving), mengidentifikasinya, menganalisisnya pada waktu yang tepat.

Sebagai Inovator

Memiliki gagasan baru (proktif) untuk inovasi untuk lembaga pendidikan yang dipimpinya. Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik, ide dan gagasan tersebut dapat berdampak kepada kemajuan lembaga.

KESIMPULAN

Kepemimpinan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam sebuah lembaga atau organisasi, apalagi lembaga pendidikan yang didalamnya ada aktifitas untuk membangun dan mengembangkan sumberdaya manusia. Islam sebagai agama yang sempurna dan universal memiliki perhatian yang serius dan mendalam terhadap tema kepemimpinan ini. Bahkan istilah-istilah kepemimpinan dalam islam diungkapkan dengan hal yang berbeda-beda. Diantara Istilah –istilah itu, kepemimpinan dalam islam disebut sebagai Imamah, Khalifah, Amir, Ro'in dan rois.

Kepemimpinan dalam Islam sebagai amanah yang akan dipertanggungjawabkan kelak dihadapan Allah swt. Oleh karena itu pemimpin dalam Islam harus betul betul menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan petunjuk Allah swt yang ada dalam al-Qur'an dan petunjuk nabi Muhammad saw yang ada dalam alhadits.

Ruang lingkup kepemimpinan mencakup semua aspek kehidupan tak terkecuali dalam hal pendidikan. Kepemimpinan kependidikan adalah kepemimpinan yang mampu mengatur, mengelola, mempengaruhi semua orang yang terlibat dan ada dalam lembaga pendidikan untuk bisa melaksanakan aktifitas belajar dan mengajar dengan baik sehingga tujuan dari pendidikan itu bisa terlaksana dengan efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang telah direncanakan dan ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-karim, terjemah Departemen Agama RI

Kitab Hadits Sunan Abu Daud, Daru Ibnu Hajm, Bairut Libanon.

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 2 Nomor 1 (2021) 59-70 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X

DOI: 10.47476/dawatuna.vii2.557

Aisyah M. Ali. 2020. *Pendidkan Karakter; Konsep dan Implementasinya*. Jakarta:
Prenamedia group,

Marno, Triyo Supriyatno. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Refika
Aditama, Bandung

Definisimu.blogspot.com/2012/09/definsi-pemimpin-html.

Sastra, Ahmad, Mad Roja, *Kepemimpinan Organisasi Pesantren*, Darul muttaqin Press,
Bogor,

Sbsinews.com.23/10/2018.

Sastra, Ahmad, *Filosofi Pendidikan Islam*, Daarul muttaqiin Press, Bogor,